

## Parenting Syariah Visual: Pemberdayaan Orang Tua melalui Media Edukasi Grafis Interaktif Berbasis Nilai Islami

Abdul Fatah <sup>1\*</sup>, Cindy Febrianty <sup>2</sup>, Meilia Prehartanti <sup>3</sup>, Yosep Yudianto <sup>4</sup>, Irena Laras <sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>, Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Rakeyan Santang, Karawang, Indonesia

E-mail: [abdulfatahdosen@gmail.com](mailto:abdulfatahdosen@gmail.com)

\*Corresponding Author



<https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.2103>

### ARTICLE INFO

#### Article history

Received: 16 Mei 2025

Revised: 20 Juni 2025

Accepted: 4 August 2025

#### Kata Kunci

Parenting Syariah, Media Edukasi Visual, Anak Usia Dini, Pemberdayaan Orang Tua, Nilai Islami

#### Keywords

Sharia Parenting, Visual Educational Media, Early Childhood, Parental Empowerment, Islamic Values



### ABSTRACT

Di era modern, tantangan pengasuhan anak semakin kompleks, terutama dalam menyampaikan nilai-nilai keislaman kepada anak usia dini secara menyenangkan dan komunikatif. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberdayakan orang tua peserta didik PAUD melalui pengembangan media edukasi grafis interaktif berbasis nilai-nilai Islami yang mudah digunakan di lingkungan keluarga. Pendekatan yang digunakan adalah *Asset-Based Community Development* (ABCD), dengan menekankan pada potensi dan aset lokal yang dimiliki komunitas. Kegiatan dilakukan di Kecamatan Telagasari, Kabupaten Karawang, melalui serangkaian tahapan: identifikasi kebutuhan, pelatihan desain grafis sederhana, pembuatan media parenting Islami, uji coba media di rumah, serta evaluasi bersama komunitas. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kapasitas orang tua dalam memahami konsep parenting syariah dan mempraktikkannya dengan pendekatan visual yang kreatif. Anak-anak menunjukkan respon positif terhadap media visual yang dihasilkan, yang mendorong perubahan perilaku dan rutinitas harian yang lebih Islami. Di sisi lain, muncul pula inisiatif lokal seperti kelompok belajar parenting dan tokoh penggerak komunitas. Implikasi kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan visual berbasis komunitas dapat menjadi strategi efektif dalam menginternalisasi nilai-nilai Islam secara kontekstual dan berkelanjutan dalam keluarga. Program ini berpotensi direplikasi dan dikembangkan sebagai model penguatan keluarga Islami berbasis PAUD di wilayah lain.

*In the modern era, the challenges of parenting are increasingly complex, particularly in conveying Islamic values to young children in a fun and communicative manner. This community service activity aims to empower parents of early childhood education students through the development of interactive graphic educational media based on Islamic values that are easy to use in the family environment. The approach used is Asset-Based Community Development (ABCD), emphasizing the potential and local assets of the community. The activity was carried out in Telagasari District, Karawang Regency, through a series of stages: needs identification, simple graphic design training, creation of Islamic parenting media, media trials at home, and evaluation with the community. The results of the activity showed an increase in the capacity of parents to understand the concept of sharia parenting and practice it with a creative visual approach. Children showed a positive response to the resulting visual media, which encouraged changes in behavior and daily routines that were more Islamic. Furthermore, local initiatives such as parenting study groups and community leaders emerged. The implications of this activity indicate that a community-based visual approach can be an effective strategy in internalizing Islamic values contextually and sustainably within the family. This program has the potential to be replicated and developed as a model for strengthening Islamic families based on PAUD in other regions*



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

**How to Cite:** Abdul Fatah, et al (2025). Parenting Syariah Visual: Pemberdayaan Orang Tua melalui Media Edukasi Grafis Interaktif Berbasis Nilai Islami, 4(1), 3272-3280, <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.2103>

## PENDAHULUAN

Di era digital yang serba cepat ini, orang tua menghadapi tantangan besar dalam menanamkan nilai-nilai Islami kepada anak-anak usia dini. Ketersediaan informasi yang begitu melimpah di media sosial dan internet seringkali tidak terkurasi secara moral dan spiritual, sehingga memunculkan kebutuhan akan media edukatif yang bernilai. Parenting syariah hadir sebagai pendekatan alternatif yang tidak hanya menekankan pada kedekatan emosional antara orang tua dan anak, tetapi juga meringkaskan proses pengasuhan dalam nilai-nilai Islam (Sugitanata, 2024). Kegiatan pengasuhan anak kini tidak cukup hanya berbasis naluri atau warisan budaya turun-temurun, tetapi perlu dilengkapi dengan wawasan yang terstruktur dan relevan dengan zaman (Nurhayati et al., 2024). Banyak orang tua yang sebenarnya memiliki niat baik untuk membentuk karakter Islami pada anak, tetapi terkendala pada metode penyampaian yang membosankan dan kurang interaktif (Melita Putri et al., 2025). Dalam konteks ini, media visual interaktif yang sarat pesan keislaman dapat menjadi jembatan antara orang tua dan anak dalam proses pengasuhan yang efektif (Sidiq et al., 2025). Oleh karena itu, pemberdayaan orang tua melalui pendekatan visual berbasis syariah menjadi kebutuhan yang mendesak dan relevan.

Fenomena ini menunjukkan bahwa terdapat peluang besar untuk menguatkan peran orang tua sebagai pendidik pertama dan utama melalui inovasi media edukasi berbasis nilai Islami. Ketika pendekatan edukatif disampaikan secara menyenangkan dan visual, proses internalisasi nilai menjadi lebih efektif, terutama untuk anak usia dini yang berada pada fase perkembangan imajinatif dan konkret-operasional (Zannatunnisya et al., 2024). Banyak PAUD dan komunitas parenting di wilayah-wilayah semi-perkotaan maupun pedesaan masih menggunakan metode konvensional dalam sosialisasi nilai moral, yang membuat anak dan orang tua mudah kehilangan ketertarikan. Pendekatan visual yang interaktif diyakini mampu meningkatkan atensi, pemahaman, serta keterlibatan emosional dalam proses belajar-mengajar di rumah (Wahidin, 2025). Selain itu, media grafis interaktif dapat disesuaikan dengan konteks lokal dan kebutuhan spiritual keluarga Muslim. Kebutuhan untuk memiliki panduan visual yang menggabungkan aspek edukatif, religius, dan menyenangkan menjadi semakin penting. Inilah celah yang ingin dijawab oleh kegiatan pengabdian masyarakat ini melalui desain Parenting Syariah Visual.

Subyek pengabdian dalam kegiatan ini adalah orang tua peserta didik di beberapa lembaga PAUD yang berada di Kecamatan Telagasari, Kabupaten Karawang. Berdasarkan observasi awal, mayoritas orang tua memiliki latar belakang pendidikan menengah ke bawah dan belum terbiasa dengan konsep parenting berbasis nilai. Sebagian besar dari mereka menunjukkan ketertarikan terhadap pengasuhan Islami, namun belum memiliki sumber belajar yang praktis dan aplikatif. Data dari Dinas Pendidikan Kabupaten Karawang tahun 2024 mencatat bahwa terdapat lebih dari 1.200 anak usia dini yang tersebar di lebih dari 20 PAUD di kecamatan ini. Namun, kurang dari 30% orang tua yang mengikuti program parenting atau pelatihan pengasuhan dalam setahun terakhir. Dalam wawancara mendalam dengan beberapa pengelola PAUD, ditemukan bahwa orang tua lebih antusias ketika diberikan materi berbentuk visual seperti poster, video pendek, atau infografis Islami. Hal ini menunjukkan kesiapan komunitas dampingan untuk diberdayakan melalui media edukatif grafis yang interaktif.

Fokus dari program pengabdian ini adalah menciptakan media edukasi grafis interaktif berbasis nilai Islami yang dapat digunakan oleh orang tua dalam mendampingi proses tumbuh-kembang anak di rumah. Tujuan utamanya adalah memberdayakan orang tua agar memiliki pemahaman dan keterampilan dalam menerapkan parenting syariah secara efektif. Program ini juga bertujuan membangun sinergi antara lembaga PAUD dan keluarga dalam mewujudkan pendidikan karakter Islami sejak usia dini. Dalam implementasinya, kegiatan ini akan melibatkan pelatihan, penyusunan media visual, serta pendampingan secara berkala bagi komunitas parenting. Diharapkan, orang tua tidak hanya menjadi pengguna media, tetapi juga menjadi bagian dari proses produksi konten berbasis nilai. Keterlibatan aktif mereka akan meningkatkan rasa kepemilikan dan keberlanjutan program ini ke depannya. Dengan pendekatan partisipatif, program ini menempatkan orang tua sebagai subyek utama dalam transformasi pengasuhan Islami.

Pemilihan Kecamatan Telagasari sebagai lokus pengabdian didasarkan pada potensi spiritual masyarakatnya yang tinggi namun belum tergarap secara maksimal dalam bidang parenting Islami. Dalam beberapa tahun terakhir, wilayah ini menunjukkan antusiasme yang tinggi terhadap program-program keagamaan di tingkat komunitas. Namun sayangnya, belum banyak program yang menyo-

aspek pengasuhan anak secara spesifik. Kegiatan ini ingin menjawab celah tersebut dengan menghadirkan inovasi media yang mudah dipahami dan digunakan oleh semua kalangan. Perubahan sosial yang diharapkan adalah terjadinya peningkatan kapasitas dan kesadaran orang tua dalam menjalankan peran sebagai pendidik spiritual anak. Lebih dari itu, terbentuknya budaya parenting syariah yang adaptif dan visual di komunitas ini akan memperkuat jalinan nilai antara generasi (Ruslan, 2023). Secara bertahap, hal ini diharapkan dapat menciptakan ekosistem keluarga Islami yang harmonis dan berdaya.

Di era literasi digital dan visual yang semakin berkembang, pendekatan edukasi berbasis media grafis interaktif telah banyak digunakan dalam pendidikan anak. Penelitian sebelumnya seperti oleh Nova Liani menunjukkan bahwa media visual efektif dalam meningkatkan keterlibatan anak dalam proses belajar, khususnya di usia dini (Nova Liani, 2024). Namun, belum banyak studi yang secara spesifik mengintegrasikan konten visual tersebut dengan nilai-nilai syariah secara mendalam dan aplikatif bagi orang tua. Pengabdian ini menawarkan kebaruan dalam bentuk integrasi antara metode parenting syariah dengan pendekatan visual yang dirancang khusus untuk digunakan dalam konteks rumah tangga Muslim. Media yang dikembangkan tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga komunikatif, interaktif, dan mudah diadaptasi oleh orang tua dari berbagai latar pendidikan. Dalam pengabdian terdahulu, sebagian besar pendekatan masih bersifat verbal dan satu arah, tanpa melibatkan orang tua dalam proses kreatif konten. Oleh karena itu, pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini dapat menjadi kontribusi orisinal dalam pengembangan media parenting berbasis nilai.

Berbeda dengan program parenting konvensional yang mengandalkan ceramah atau modul cetak, program ini mengembangkan visual parenting kit yang memadukan prinsip syariah dengan desain yang atraktif. Dalam beberapa studi sebelumnya, media visual biasanya ditujukan langsung kepada anak, namun dalam kegiatan ini fokusnya justru pada pemberdayaan orang tua sebagai fasilitator utama. Keunggulan pendekatan ini adalah pada keberlanjutan dan dampaknya yang lebih luas terhadap pola komunikasi keluarga. Selain itu, keterlibatan orang tua dalam sesi pelatihan dan produksi konten memberi nilai tambah dalam hal kepemilikan dan keberlanjutan. Media yang dikembangkan akan diuji coba bersama komunitas untuk memastikan keterterimaan dan efektivitasnya. Dengan cara ini, hasil pengabdian tidak hanya berupa produk, tetapi juga perubahan pola pikir dan praktik pengasuhan. Kombinasi antara nilai syariah, pendekatan visual, dan pemberdayaan komunitas inilah yang menjadi kekuatan utama kegiatan ini.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini bertujuan menghadirkan solusi yang aplikatif dan kontekstual atas kebutuhan pengasuhan Islami di era modern. Melalui Parenting Syariah Visual, orang tua tidak hanya dibekali materi, tetapi juga keterampilan untuk menjadi fasilitator nilai dalam keluarga. Program ini mengintegrasikan media, nilai, dan partisipasi untuk menghasilkan perubahan nyata dalam pola pengasuhan. Selain bermanfaat bagi orang tua, media ini juga bisa menjadi referensi bagi guru PAUD dalam menjalin komunikasi efektif dengan wali murid. Dalam jangka panjang, kegiatan ini diharapkan mampu menanamkan nilai-nilai Islam sejak dini secara menyenangkan dan mendalam. Transformasi yang diharapkan bukan hanya pada pola asuh, tetapi juga pada paradigma keluarga sebagai madrasah pertama. Dengan ini, pengabdian tidak hanya menyentuh aspek edukatif, tapi juga sosial dan spiritual masyarakat.

## **METODE**

Pengabdian ini menggunakan pendekatan *Asset-Based Community Development* (ABCD), yaitu metode pemberdayaan yang berbasis pada aset atau kekuatan komunitas. Pendekatan ini menekankan bahwa setiap komunitas memiliki potensi dan sumber daya yang bisa dikembangkan dari dalam, bukan semata-mata bergantung pada intervensi eksternal (Astawa et al., 2022). Subyek pengabdian adalah para orang tua peserta didik dari berbagai PAUD di Kecamatan Telagasari, Kabupaten Karawang. Mereka merupakan bagian dari komunitas Muslim yang memiliki komitmen terhadap nilai-nilai keislaman namun belum memiliki sarana parenting visual yang memadai. Para orang tua ini menjadi mitra utama dalam seluruh tahapan kegiatan, bukan hanya sebagai penerima manfaat. Dengan demikian, mereka terlibat aktif dalam proses belajar, merancang, dan memproduksi media parenting syariah visual secara kolaboratif.

Kegiatan dilakukan di beberapa PAUD mitra serta balai warga yang mudah diakses masyarakat, guna menciptakan suasana yang inklusif dan kondusif. Tempat ini dipilih karena menjadi titik pertemuan

alami antara orang tua, guru, dan masyarakat sekitar. Proses pengorganisasian komunitas dimulai dengan pendekatan personal dan kultural kepada tokoh-tokoh lokal dan pengelola PAUD. Setelah itu dilakukan pemetaan sosial awal untuk mengenali potensi, tantangan, dan jaringan relasi yang telah terbentuk di komunitas. Komunitas kemudian diajak membentuk tim kerja pengabdian yang terdiri dari orang tua, guru PAUD, dan fasilitator dari tim dosen dan mahasiswa. Tim ini bertanggung jawab untuk merancang, melaksanakan, serta mengevaluasi setiap tahapan kegiatan pengabdian.

Tahap selanjutnya adalah identifikasi aset komunitas yang dilakukan melalui diskusi kelompok terarah (FGD), wawancara partisipatif, dan observasi lapangan. Aset yang dimaksud meliputi keterampilan orang tua, nilai-nilai keagamaan yang sudah melekat, semangat gotong royong, serta pengalaman mereka dalam mendampingi anak di rumah. Salah satu temuan menarik adalah adanya sejumlah orang tua yang memiliki keterampilan membuat kerajinan, desain grafis dasar, serta aktif di pengajian ibu-ibu. Potensi ini menjadi bahan dasar dalam mengembangkan media parenting berbasis visual dan nilai-nilai Islam. Selain itu, partisipasi guru PAUD juga menjadi aset penting karena mereka memiliki pemahaman tentang perkembangan anak usia dini dan komunikasi keluarga. Dengan memanfaatkan kekuatan yang sudah ada, proses pemberdayaan terasa lebih natural dan berkelanjutan.

Perencanaan aksi dilakukan melalui serangkaian lokakarya bersama komunitas dampingan. Dalam forum ini, para orang tua diajak menyusun kebutuhan konten, jenis media visual yang diinginkan, serta strategi penyebaran yang cocok untuk komunitas mereka. Peserta juga ikut menentukan tema konten seperti adab harian anak, doa-doa pendek, nilai akhlak, serta cara membacakan media tersebut bersama anak. Proses ini bertujuan menumbuhkan rasa kepemilikan atas produk yang dihasilkan, sehingga media yang dibuat benar-benar mencerminkan kebutuhan dan karakter komunitas. Metode yang digunakan dalam forum ini bersifat partisipatif dan terbuka, mendorong setiap individu untuk memberikan gagasan. Selain menyusun rencana konten, komunitas juga bersama-sama menyusun jadwal produksi dan strategi distribusi media secara mandiri.

Strategi kegiatan terdiri dari tiga tahap utama: pelatihan, produksi konten, dan uji coba media. Pelatihan berfokus pada parenting syariah, keterampilan komunikasi keluarga, serta pengenalan desain grafis sederhana menggunakan aplikasi yang mudah diakses. Selama sesi pelatihan, peserta dilibatkan secara aktif melalui simulasi, diskusi kelompok, dan proyek mini yang dikerjakan bersama. Setelah pelatihan, komunitas bersama tim pengabdian memproduksi media visual seperti kartu edukasi, poster interaktif, dan buku mini berbasis nilai-nilai Islami. Selanjutnya, media tersebut diuji coba oleh orang tua di rumah untuk melihat efektivitas dan tingkat keterlibatan anak. Hasil uji coba akan digunakan sebagai bahan evaluasi dan penyempurnaan produk sebelum disebarluaskan secara lebih luas.

Penggunaan pendekatan ABCD dalam kegiatan ini bertujuan untuk membangun kesadaran kolektif bahwa solusi dapat dibangun dari kekuatan internal komunitas. Prinsip ini memberikan ruang bagi orang tua untuk merasa dihargai, dipercaya, dan memiliki peran penting dalam proses pendidikan anak. Keterlibatan aktif mereka sejak awal diharapkan menumbuhkan semangat gotong royong dan keberlanjutan program setelah masa pengabdian berakhir. Selain menghasilkan media parenting Islami yang aplikatif, kegiatan ini juga diharapkan mampu membentuk jaringan kolaborasi antara orang tua dan lembaga PAUD. Keberhasilan program ini akan menjadi model replikasi di wilayah lain dengan karakteristik serupa. Dengan demikian, pengabdian ini tidak hanya bersifat temporer, tetapi juga berkontribusi dalam pembangunan komunitas yang tangguh dan mandiri secara nilai dan praktik pengasuhan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian dimulai dengan melakukan sosialisasi dan pemetaan kebutuhan komunitas di tiga PAUD mitra yang menjadi lokasi utama. Melalui diskusi kelompok dan wawancara terbuka, tim pengabdian berhasil menggali potensi serta tantangan yang dihadapi orang tua dalam menerapkan parenting Islami. Sebagian besar orang tua mengaku kesulitan menyampaikan nilai-nilai Islam secara menyenangkan kepada anak-anak mereka. Kondisi ini memperkuat latar belakang program dan menegaskan bahwa media visual interaktif sangat dibutuhkan oleh komunitas. Proses ini juga menunjukkan antusiasme warga dalam mencari solusi bersama, bukan hanya menunggu bantuan dari luar.

Tahapan berikutnya adalah identifikasi aset komunitas, yang dilakukan melalui FGD dan observasi lapangan. Ternyata, ada sejumlah orang tua yang memiliki keterampilan menggambar,

merancang konten digital sederhana, dan aktif dalam kegiatan keagamaan. Temuan ini menjadi titik awal kolaborasi dalam merancang media parenting Islami yang kreatif dan kontekstual. Muncul inisiatif dari beberapa orang tua untuk menjadi fasilitator lokal dan menggerakkan kelompok diskusi parenting di lingkungannya. Selain itu, guru-guru PAUD juga menyatakan kesiapan mendukung penuh dengan menyediakan ruang untuk pelatihan rutin. Proses ini memperkuat semangat komunitas dan membangun fondasi kepercayaan timbal balik.



Gambar 1. Proses pelaksanaan kegiatan pembekalan Parenting

Kegiatan dilanjutkan dengan pelatihan parenting syariah dan pelatihan dasar desain grafis berbasis aplikasi Canva dan PowerPoint. Materi yang disampaikan meliputi prinsip-prinsip parenting Islami, adab dalam keluarga, dan teknik penyampaian nilai kepada anak secara visual. Orang tua diajak langsung membuat desain kartu dakwah anak, poster doa harian, dan ilustrasi cerita pendek Islami. Kegiatan dilakukan dengan pendekatan partisipatif dan menyenangkan, sehingga antusiasme peserta tetap tinggi. Setiap peserta kemudian diberi tugas membuat satu media visual sederhana berbasis nilai Islami sebagai hasil praktik. Hasil karya ini dipresentasikan bersama dan dikritisi secara konstruktif dalam kelompok kecil.

Setelah pelatihan, tim pengabdian dan komunitas melakukan proses produksi bersama sejumlah media edukatif grafis interaktif. Media yang dihasilkan antara lain: kartu nilai Islami (misalnya adab makan dan salam), buku mini cerita Islami, dan poster adab harian anak. Seluruh media kemudian diuji coba di rumah masing-masing peserta selama dua minggu, untuk melihat respon anak-anak terhadap konten dan tampilan visual. Orang tua mencatat respon anak dalam bentuk jurnal sederhana dan dibahas kembali dalam pertemuan berikutnya. Mayoritas anak menunjukkan ketertarikan lebih tinggi pada media bergambar dan ikut menghafalkan konten dengan cepat. Umpan balik ini menjadi bahan evaluasi untuk menyempurnakan desain sebelum replikasi lebih luas.

Tabel 1. Tanggapan Orang Tua dan Dampak Media Parenting Syariah Visual Terhadap Anak

No	Jenis Media Visual	Tanggapan Orang Tua	Respon Anak	Catatan Tambahan
1	Kartu Adab Harian (Adab makan, tidur, masuk kamar mandi)	Mudah digunakan saat mendampingi anak di waktu harian. Anak lebih cepat memahami adab.	Anak mulai meniru bacaan doa dan ucapan salam sebelum aktivitas.	Anak meminta diulang-ulang dan dijadikan rutinitas.
2	Poster Doa Harian dengan Ilustrasi	Anak tertarik dengan gambar. Orang tua terbantu saat membacakan dan menjelaskan.	Anak mulai menghafal doa sebelum tidur dan makan dengan antusias.	Poster dipasang di ruang keluarga dan kamar anak.
3	Buku Mini Cerita Islami Interaktif	Orang tua merasa lebih mudah menjelaskan nilai kejujuran dan sopan santun.	Anak aktif bertanya dan terlibat dalam cerita.	Cerita dipakai saat waktu bercerita malam hari.

4	Infografis "Rasulullah Sayang Anak-anak"	Orang tua mengaku tersentuh dan lebih memahami pendekatan lembut dalam parenting.	Anak menunjuk gambar dan bertanya tentang Nabi Muhammad SAW.	Meningkatkan diskusi keluarga tentang keteladanan nabi.
5	Kalender Aktivitas Harian Islami (Check list adab & ibadah)	Membantu orang tua membimbing rutinitas harian secara Islami.	Anak senang memberi tanda centang setiap menyelesaikan adab/ibadah.	Meningkatkan kemandirian dan motivasi anak.

Dari table tersebut menunjukkan bahwa media visual berbasis nilai Islami berhasil meningkatkan kualitas interaksi antara orang tua dan anak dalam menerapkan parenting syariah di rumah. Media seperti kartu adab harian, poster doa, dan buku mini cerita Islami terbukti efektif dalam memudahkan penyampaian nilai-nilai keislaman secara menyenangkan dan komunikatif. Anak-anak menunjukkan antusiasme tinggi, terutama saat media digunakan secara rutin dan interaktif, seperti membacakan cerita sebelum tidur atau bermain tebak gambar doa. Orang tua merasa lebih percaya diri dan terarah dalam mendampingi anak, karena memiliki panduan visual yang aplikatif dan menarik.

Selain memberikan manfaat edukatif, media ini juga memicu perubahan perilaku positif. Anak-anak mulai membentuk rutinitas Islami, seperti mengucapkan doa harian dan memberi salam, dengan semangat baru. Di sisi lain, orang tua mulai mengadopsi pendekatan pengasuhan yang lebih lembut dan partisipatif, terinspirasi dari konten tentang keteladanan Rasulullah SAW. Bahkan beberapa orang tua secara aktif mulai memproduksi konten sederhana mereka sendiri, dan muncul inisiatif lokal untuk membentuk kelompok diskusi parenting di lingkungan sekitar PAUD. Hal ini menandai tumbuhnya kesadaran baru dan kepemimpinan komunitas secara organik.

Seiring proses pendampingan berjalan, mulai tampak munculnya perubahan sosial yang menggembirakan dalam komunitas. Beberapa orang tua berinisiatif membentuk kelompok belajar kecil tentang parenting Islami di lingkungannya. Mereka tidak hanya menggunakan media yang telah dibuat, tetapi juga mulai membuat variasi konten sendiri. Salah satu peserta bahkan muncul sebagai pemimpin lokal (*local leader*) yang secara sukarela menjadi koordinator kegiatan parenting di PAUD mitra. Perubahan perilaku lain yang teridentifikasi adalah meningkatnya komunikasi positif antara orang tua dan anak dengan pendekatan nilai. Ini menunjukkan bahwa program tidak hanya menghasilkan media, tetapi juga membentuk pola pikir dan perilaku baru di tingkat keluarga.

Kegiatan ini membuktikan bahwa dengan pendekatan partisipatif berbasis aset komunitas, orang tua dapat bertransformasi dari sekadar penerima manfaat menjadi aktor perubahan. Kesadaran baru mulai tumbuh, yaitu bahwa mendidik anak secara Islami bisa dilakukan dengan cara yang menyenangkan, kreatif, dan terstruktur. Orang tua mulai memandang diri mereka sebagai "pendidik spiritual" pertama, bukan hanya penonton pasif dalam proses pembelajaran anak. Keterlibatan mereka dalam produksi konten juga memperkuat keterikatan emosional dengan nilai-nilai yang disampaikan. Selain itu, proses ini mempererat hubungan sosial antarwarga karena mereka saling berbagi pengalaman dan solusi. Inilah bentuk nyata dari transformasi sosial berbasis komunitas yang berkelanjutan.

Refleksi dari seluruh rangkaian kegiatan menunjukkan bahwa model pengabdian ini berhasil menjawab kebutuhan komunitas secara aplikatif dan inspiratif. Keterlibatan komunitas sejak awal hingga akhir menciptakan rasa kepemilikan yang tinggi terhadap hasil program. Tanggapan positif juga datang dari pihak PAUD yang mengusulkan agar program ini dijadikan agenda tahunan. Potensi replikasi di PAUD lain sangat terbuka karena model ini fleksibel dan bisa disesuaikan dengan konteks lokal masing-masing wilayah. Tim pengabdian berencana menyusun panduan implementasi Parenting Syariah Visual sebagai produk akhir dari kegiatan ini. Dengan demikian, hasil pengabdian tidak berhenti sebagai kegiatan insidental, tetapi berkembang menjadi gerakan kolaboratif yang terus tumbuh.

## Pembahasan

Hasil pengabdian menunjukkan bahwa pendekatan edukatif melalui media visual interaktif berbasis nilai Islami sangat efektif dalam menjawab kebutuhan komunitas orang tua di PAUD. Temuan ini sejalan dengan teori konstruktivisme sosial menurut Vygotsky dalam Nerita, yang menekankan pentingnya lingkungan, interaksi, dan pengalaman dalam membentuk pemahaman seseorang (Nerita et al., 2023). Media visual yang dikembangkan dalam program ini memungkinkan orang tua dan anak

terlibat dalam proses belajar yang dialogis dan kontekstual. Selain itu, pemanfaatan media edukatif sebagai jembatan komunikasi nilai-nilai Islami memperkuat teori multiple intelligences dari Howard Gardner dalam Chan, khususnya aspek visual-spasial dan interpersonal pada anak usia dini (Chan et al., 2025). Temuan lapangan menegaskan bahwa ketika media dirancang sesuai karakteristik audiens, maka proses internalisasi nilai menjadi lebih efektif dan menyenangkan. Hal ini memperkuat premis bahwa pendekatan visual bukan sekadar alat bantu belajar, melainkan alat transformasi relasi dan peran dalam keluarga.

Dari sisi konsep parenting syariah, temuan kegiatan ini mengonfirmasi bahwa pengasuhan Islami tidak cukup berhenti pada transfer nilai normatif, tetapi memerlukan strategi komunikasi yang relevan dengan zaman. Hal ini sejalan dengan gagasan Zulfa & Tajib bahwa parenting Islami idealnya mencakup tiga elemen: ta'lim (pengajaran), tahdzib (pembiasaan), dan targhib-tarhib (motivasi dan penguatan emosi) (Zulfa & Tajib, 2025). Dalam praktiknya, media parenting visual yang dibuat melalui kegiatan ini mampu memenuhi ketiganya secara simultan. Orang tua tidak hanya memberikan instruksi verbal, tetapi juga menyertakan visualisasi yang menarik untuk memperkuat pemahaman dan emosi anak. Pengalaman empiris di lapangan menunjukkan adanya peningkatan peran aktif orang tua dalam membimbing spiritualitas anak secara lebih komunikatif dan sistematis. Hal ini menjadi wujud konkret dari perubahan pendekatan pengasuhan yang lebih empatik dan partisipatif sesuai prinsip-prinsip Islam.

Dari perspektif teori pengembangan komunitas, proses pengabdian ini juga memberikan temuan penting bahwa pendekatan *Asset-Based Community Development* (ABCD) mampu membangun inisiatif dari dalam komunitas dengan efektif. Dengan menggali aset sosial, kultural, dan individual di masyarakat Telagasari, kegiatan ini tidak hanya menghasilkan produk visual, tetapi juga membentuk kesadaran kolektif dan kepemimpinan lokal. Teori Kretzmann & McKnight dalam Najamudin & Al Fajar menjelaskan bahwa penguatan kapasitas komunitas lebih efektif jika dimulai dari apa yang sudah dimiliki komunitas, bukan dari kekurangannya (Najamudin & Al Fajar, 2024). Dalam konteks ini, munculnya kelompok belajar parenting dan tokoh lokal yang memimpin inisiatif adalah indikasi nyata dari perubahan sosial yang berkelanjutan. Ini menandakan terjadinya *social capital building* yang menciptakan efek jangka panjang dalam proses transformasi keluarga dan komunitas Muslim secara luas.

Pengalaman selama proses pengabdian juga menegaskan kontribusi teoretik bahwa integrasi antara pendekatan berbasis aset dan edukasi visual dapat menciptakan sinergi antara nilai, kreativitas, dan partisipasi sosial. Temuan ini memperkuat pendekatan transformatif dalam pendidikan masyarakat, di mana proses belajar tidak hanya menghasilkan perubahan pengetahuan, tetapi juga pola pikir dan relasi sosial (Falaq et al., 2022). Dalam konteks parenting syariah, pendekatan ini memberikan model baru yang tidak bersifat top-down, tetapi dialogis dan kolaboratif. Implikasi praktis dari temuan ini adalah perlunya lembaga pendidikan dan tokoh masyarakat mengembangkan lebih banyak media edukatif yang berbasis lokal dan partisipatif untuk penguatan keluarga Islami. Kegiatan ini bukan hanya memberikan produk, tetapi juga menyumbang pada perluasan perspektif teoretik dalam kajian pengasuhan dan pemberdayaan komunitas Muslim di era modern. Dengan demikian, pengabdian ini menjadi kontribusi konkret bagi pengembangan model parenting yang holistik dan kontekstual.

## SIMPULAN

Program pengabdian ini berhasil mencapai tujuan utama, yaitu memberdayakan orang tua melalui pengembangan media parenting visual berbasis nilai-nilai Islam yang aplikatif, komunikatif, dan partisipatif. Pemberdayaan tidak hanya tercermin dari kemampuan teknis dalam menghasilkan media grafis, tetapi juga dari meningkatnya kesadaran orang tua akan peran aktif mereka sebagai pendidik utama dalam keluarga. Selain itu, terbentuknya kelompok belajar parenting, munculnya pemimpin lokal, dan terciptanya media yang sesuai konteks membuktikan bahwa proses pengorganisasian berbasis aset komunitas mampu memicu transformasi sosial dari dalam. Pengalaman ini menegaskan bahwa pendekatan visual yang dirancang secara kolaboratif dapat menjembatani nilai-nilai syariah dengan kebutuhan pengasuhan modern yang menyenangkan dan bermakna. Dengan melibatkan potensi lokal dan membangun rasa kepemilikan, kegiatan ini menunjukkan bahwa media parenting Islami dapat tumbuh dari komunitas itu sendiri, bukan semata-mata dari luar. Secara keseluruhan, pengabdian ini

tidak hanya memberikan produk edukatif, tetapi juga menciptakan model praktik parenting syariah yang berbasis masyarakat, kontekstual, dan berkelanjutan.

Berdasarkan hasil kegiatan di atas, perlu dilakukan tindak lanjut dalam bentuk replikasi program ke PAUD lain di wilayah Kecamatan Telagasari dan sekitarnya, dengan melibatkan kelompok orang tua yang sudah menjadi penggerak komunitas. Program ini juga dapat diperluas dengan menyusun modul parenting syariah visual dalam format cetak dan digital, sehingga dapat digunakan oleh guru dan keluarga secara lebih luas. Selain itu, penting untuk menjalin kerja sama dengan dinas pendidikan dan Kementerian Agama setempat guna mendukung adopsi media ini dalam kebijakan pembinaan keluarga Islami berbasis PAUD. Tim pengabdian juga merekomendasikan pengembangan platform daring sederhana sebagai ruang berbagi konten parenting Islami antarkomunitas. Ke depan, kegiatan ini diharapkan terus berkembang menjadi gerakan keluarga sadar nilai Islami yang berbasis visual, kreatif, dan kolaboratif lintas generasi.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Rakeyan Santang, Ketua Program Studi, serta Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) atas segala bentuk dukungan, arahan, dan fasilitas yang telah diberikan selama pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi, khususnya jajaran pengelola dan Ketua PC Himpaudi Kecamatan Telagasari yang telah menunjukkan komitmen tinggi, adaptif terhadap perubahan, dan terlibat aktif dalam setiap tahapan kegiatan. Kerja sama yang erat antara perguruan tinggi dan komunitas lokal ini menjadi fondasi penting dalam mewujudkan inovasi pembelajaran yang berdampak langsung terhadap peningkatan mutu pendidikan anak usia dini.

### REFERENSI

- Astawa, I. P. M., Pugra, I. W., & Suardani, Made. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Lanjut Usia dengan Pendekatan Asset Based Community Development (ABCD) di Dusun Kawan Desa Bakas Kabupaten Klungkung. *Bhakti Persada*, 8(2), 108–116. <https://doi.org/10.31940/bp.v8i2.108-116>
- Chan, R., Febrianto, A., Idi, A., Studi Magister Pendidikan Agama Islam, P., & Islam Negeri Raden Fatah Palembang, U. (2025). Pengembangan Strategi Pembelajaran Pendidikan Islam yang Responsif terhadap Tantangan Zaman. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 4(2), 438–446. <https://doi.org/10.31004/jpion.v4i2.401>
- Falaq, Y., Putri, N. A., Sholeh, M., & Utomo, C. B. (2022). Teori Pembelajaran Transformatif Pada Pendidikan Ips. *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS Dan PKN*, 7(2), 90–97. <https://doi.org/10.15294/harmony.v7i2.61711>
- Melita Putri, B., Aziz, I. Q., & Mida Hayati, R. (2025). Peran Orangtua dalam Pembentukan Karakter Islami di Kampung Qurnia Mataram. *Jurnal Al-Qiyam*, 5(1), 138–155. <https://doi.org/10.33648/alqiyam.v6i1.805>
- Najamudin, F., & Al Fajar, A. H. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Sumber Daya Lokal Melalui Pendekatan Abcd Untuk Mencapai Sdg 1: Tanpa Kemiskinan. *Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial*, 7(2), 142–158. <https://doi.org/10.24198/focus.v7i2.58936>
- Nerita, S., Ananda, A., & Mukhaiyar, M. (2023). Pemikiran Konstruktivisme Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran. *Jurnal Education and Development*, 11(2), 292–297. <https://doi.org/10.37081/ed.v11i2.4634>
- Nova Liani, P. (2024). Media Pembelajaran Efektif Dalam Menstimulasi Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal DZURRIYAT Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(2), 10–27. <https://doi.org/10.61104/dz.v2i2.315>
- Nurhayati, E., Napisah, I. A., & Suci, R. (2024). Etnoparenting : Pengasuhan Anak Usia Dini Berbasis. *Kiddo : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1, 352–363. <https://doi.org/10.19105/kiddo.v5i1.14720>
- Ruslan, M. (2023). Studi Analisis pada Era 5.0 tentang Konsep Parenting dalam Al- Qur ' an. *International Conference on Islamic Studies (ICoIS)*, 4(2). <https://doi.org/10.58223/icois.v4i2.246>
- Sidiq, N. J., Islami, A. N. M., Rusliana, F., Manga, D., & Hasmawaty. (2025). The Importance of Using Visual Media in Improving Understanding of Religious Values in Early Childhood. *PAUDIA :*

- Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 14(3), 488–504.  
<https://doi.org/10.26877/paudia.v14i3.1504>
- Sugitanata, A. (2024). Membumikan Fikih Flexi-Parenting Sebagai Suatu Pendekatan dalam Pengasuhan Anak di Era Modern. *At-Ta'awun: Jurnal Mu'amalah Dan Hukum Islam*, Volume. 3.(1), 20–49. <https://doi.org/10.59579/atw.v3i1.6847>
- Wahidin. (2025). Pengembangan Media Pembelajaran Visual Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa. *Jurnal Ilmiah Edukatif*, 11(01), 285–295. <https://doi.org/10.37567/jie.v11i1.3720>
- Zannatunnisya, Z., Harahap, A. S., Parapat, A., & Rambe, A. (2024). Efektivitas Internalisasi Nilai Spiritual Melalui Pendidikan Karakter pada Anak Usia Dini di PAUD Ummul Habibah, Kecamatan Hamparan Perak. *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 9(4), 624–634. <https://doi.org/10.24815/jimps.v9i4.32931>
- Zulfa, I., & Tajib, A. (2025). Konsep Pendidikan Anak Menurut M. Quraish Shihab dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Kartika: Jurnal Studi Keislaman*, 5(1), 240–254.